

Allisya Rupiah Equity Fund

Jun 2017



BLOOMBERG: AZSRPEQ:IJ

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham dalam instrumen syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **6,69%**
 Bulan Tertinggi **14,81%** Jul-09
 Bulan Terendah **-12,99%** Okt-08

Rincian Portofolio

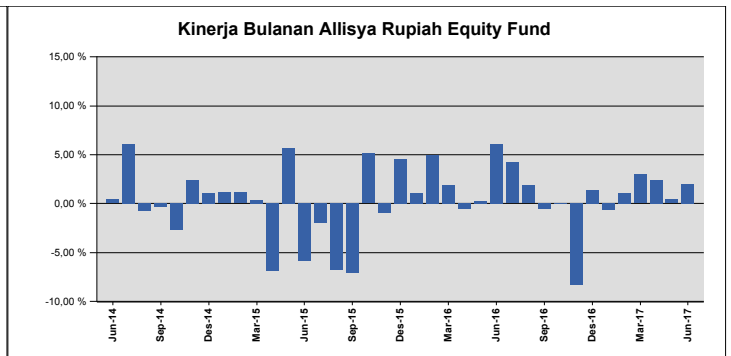
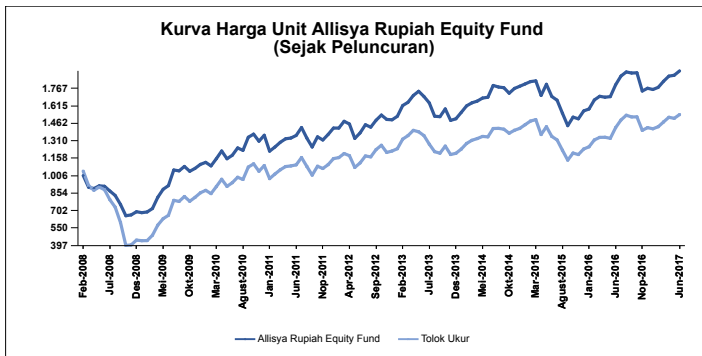
Saham **90,80%**
 Kas/Deposito Syariah **9,20%**

Lima Besar Saham

Telekomunikasi Indonesia	19,91%
Astra International	16,22%
Unilever Indonesia	15,78%
Indofood CBP Sukses Makmur	4,11%
United Tractors	4,01%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Equity Fund	2,00%	4,92%	8,54%	6,69%	13,57%	8,54%	91,89%
Tolok Ukur*	2,17%	4,35%	7,99%	7,96%	14,44%	7,99%	53,82%

* Jakarta Islamic Index (JII)



INFORMASI LAIN

Total dana (Milyar IDR) : IDR 877,96
Kategori Investasi : Agresif
Tanggal Peluncuran : 01 Feb 2008
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per Unit (Per 22 Juni 2017) : **Beli** IDR 1.822,93 **Jual** IDR 1.918,87
Rentang Harga Jual-Beli : 5,00%
Biaya Manajemen : 2,00% p.a.

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Juni 2017 pada level bulanan +0.69% (dibandingkan konsensus inflasi +0.60%, +0.39% di bulan Mei 2017). Secara tahunan, inflasi sedikit meningkat ke level +4.37% (dibandingkan konsensus +4.29%, +4.33% di bulan Mei 2017). Inflasi inti berada di level tahunan +3.13% (dibandingkan +3.20% di bulan Mei 2017). Kenaikan inflasi dikarenakan musim kenaikan harga makanan selama Ramadhan. Pada pertemuan Dewan Gubernur 14-15 Juni 2017, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.75%, serta fasilitas simpanan pada level 4.00% dan fasilitas penjaminan pada level 5.50%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.02% menjadi 13,319 di akhir bulan Juni 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,321. Neraca perdagangan tercatat surplus 0.47 miliar Dollar AS (surplus 1.03 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit 0.56 miliar Dollar AS) di bulan Mei 2017. Ekspor meningkat secara tahunan +12.63% dengan kontributor terbesar adalah ekspor mesin dan peralatan mekanik, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +24.03%.

Indeks JAKISL (indeks berbasis syariah) ditutup lebih tinggi di 749.6 (+2.17% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong seperti UNVR, TLKM, ASII, EXCL, dan KLBF naik sebesar 5.68%, 3.91%, 2%, 15.2% dan 5.52% MoM. Indeks saham melanjutkan penguatannya di bulan Juni yang setelah S&P memberikan peringkat "investment grade" untuk Indonesia. Membaiknya indikator ekonomi seperti kredit bank, penjualan mobil dan semen di bulan May mengalami peningkatan sebesar 9%, 6% dan 7% YoY, disertai dengan pertumbuhan nilai ekspor yang membuat BI cukup yakin pertumbuhan ekonomi pada 2Q17 akan membaik. Akan tetapi, pelemahan penjualan retail di segment menengah kebawah di bulan Mei dibandingkan bulan April menjadi perhatian bagi pelaku pasar karena mengindikasikan bahwa kemampuan daya beli masyarakat masih relatif lemah. Dari sisi eksternal, meningkatnya ketegangan kawasan Timur Tengah antara Qatar dengan beberapa negara Arab meningkatkan risiko geopolitik global. Valuasi indeks saham pun sudah relatif mahal saat ini. Dengan minimnya katalis positif dalam jangka pendek, kami cenderung menghindari risiko. Dari sisi sektor, Sektor Infrastruktur mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 3.37% MoM. EXCL (XL Axiata) dan TLKM (Telekomunikasi Indonesia Persero) menjadi penghambat utama, terapresiasi sebesar 15.2% and 3.91% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Konsumsi yang mengalami kenaikan sebesar 1.48% MoM, UNVR (Unilever Indonesia) dan KLBF (Kalbe Farma) masing-masing mencatat keuntungan sebesar 5.68% dan 5.52% MoM. Di sisi lain, Sektor Perkebunan mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 2.06% MoM. LSIP (London Sumatera) dan SSMS (Sawit Sumbermas Sarana) menjadi penghambat utama, turun 10.16% and 6.15% MoM.

Strategi portfolio kami adalah fokus pada pemilihan saham yang lebih defensive dimana risiko/imbal hasil masih menjadi fokus paling utama. Secara umum, kita selektif pada saham-saham yang memiliki resiliensi fundamental yang baik, ratio utang yang relatif rendah dan tata kelola perusahaan yang baik. Kami lebih menekankan pada pengelolaan ekspektasi laba bersih dengan pendekatan yang lebih konservatif dibandingkan pertumbuhan dan memperhitungkan nilai dari itu dan juga mengingat forex, tingkat leverage dan kemampuan untuk menghasilkan arus kas.